

An Analysis of the Impact of ZISWAF Management on Transparency and Accountability in Islamic Education Management at the Hidayatullah Islamic Boarding School in Batam

Nurhayati¹, Sarifudin²

^{1,2} Institut Agama Islam Al Hidayah Bogor, Indonesia

Correspondence: nurhayatirazeq@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of ZISWAF management on transparency and accountability in Islamic education management at Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. This study employed a mixed methods approach with a sequential explanatory design. Quantitative data were collected through questionnaires distributed to 24 respondents, while qualitative data were obtained through interviews, observations, and documentation. Quantitative analysis used SPSS version 29, while qualitative data were analyzed using thematic coding. The results indicate that ZISWAF management has a positive and significant effect on transparency with an R^2 value of 0.520, and on accountability with an R^2 value of 0.614 at a significance level of $0.000 < 0.05$. Qualitative findings reveal that fund management has been implemented through collective planning, administrative separation, layered verification, and routine evaluation. However, challenges remain in reporting digitalization. This study concludes that professional ZISWAF management significantly improves transparency and accountability in Islamic education management.

Keywords: Management, Transparency, Accountability, Islamic Education Management.

Introduction

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjamin keberlangsungan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren, keberhasilan tata kelola kelembagaan sangat ditentukan oleh kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya keuangan secara profesional, transparan, dan akuntabel (Nurhayati Nurhayati & Rosadi, 2022). Transparansi dan akuntabilitas keuangan tidak hanya menjadi tuntutan administratif modern, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai syariah yang menekankan prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta umat (Akhyar, 2024).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki karakteristik pembiayaan yang unik. Selain memperoleh pendanaan dari iuran santri, bantuan pemerintah, dan donasi masyarakat, pesantren juga memanfaatkan instrumen filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) sebagai sumber pembiayaan operasional maupun pengembangan lembaga. Instrumen ZISWAF memiliki potensi strategis dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Islam karena mengandung dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi yang saling terintegrasi (Mardhatillah, Redwan, & Karim, 2026).

Secara konseptual, ZISWAF merupakan instrumen redistribusi kesejahteraan dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam ranah pendidikan, pengelolaan ZISWAF dapat berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan, penguatan infrastruktur lembaga, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pemberian beasiswa bagi peserta didik yang membutuhkan. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan ZISWAF sangat bergantung pada kualitas tata kelola lembaga yang mengelolanya, khususnya dalam aspek transparansi pelaporan dan akuntabilitas penggunaan dana (Nuraini, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola dana pendidikan Islam seringkali disebabkan oleh rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan sistem informasi keuangan, minimnya standar operasional pelaporan, serta kurangnya mekanisme pengawasan internal. Penelitian Akhyar menemukan bahwa meskipun lembaga pendidikan Islam secara umum telah menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas publik, masih terdapat tantangan dalam implementasi keterbukaan informasi dan partisipasi stakeholder dalam pengawasan keuangan (Akhyar, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mesyitahsyare et al. yang menegaskan bahwa integrasi sistem informasi keuangan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat, wakaf, dan pembiayaan pendidikan Islam (Mesyitahsyare, Fitri, & Hermina, 2026).

Kajian lain yang dilakukan oleh Rofiqoh et al. (2025) menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Tingginya tingkat transparansi mendorong peningkatan legitimasi kelembagaan serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan Islam secara berkelanjutan (Rofiqoh et al., 2025). Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas bukan hanya indikator tata kelola modern, melainkan juga instrumen strategis dalam membangun trust institution pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tata kelola keuangan pendidikan Islam, terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus menganalisis hubungan empiris antara pengelolaan ZISWAF dengan transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan pada level operasional pondok pesantren. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek normatif, konseptual, atau studi literatur mengenai pembiayaan pendidikan Islam, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap tata kelola kelembagaan secara langsung (Mufid, 2024).

Di sinilah letak kebaruan (novelty) penelitian ini. Penelitian ini menawarkan pendekatan empiris melalui analisis regresi linear untuk menguji secara langsung pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan mixed methods sehingga tidak hanya menghasilkan bukti statistik kuantitatif, tetapi juga memberikan penjelasan kontekstual melalui wawancara dan observasi lapangan. Pendekatan ini memberikan kontribusi metodologis yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan tunggal.

Keunikan lain penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu Pondok Pesantren Hidayatullah Batam sebagai representasi lembaga pendidikan Islam yang mengelola ZISWAF secara langsung dalam mendukung operasional pendidikan. Konteks lokal Batam sebagai wilayah urban dengan dinamika ekonomi

yang tinggi memberikan ruang analisis yang relevan untuk mengkaji efektivitas tata kelola filantropi Islam dalam mendukung keberlanjutan pendidikan pesantren.

Urgensi penelitian ini semakin kuat di tengah meningkatnya tuntutan good governance dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Era digital dan keterbukaan informasi menuntut pesantren untuk tidak hanya menjaga legitimasi religius, tetapi juga membangun legitimasi administratif melalui sistem pengelolaan keuangan yang profesional, akuntabel, dan transparan. Tanpa tata kelola yang baik, potensi besar ZISWAF berisiko tidak termanfaatkan secara optimal bahkan dapat menimbulkan distrust publik terhadap lembaga pengelola dana umat (noorhafidzoh, 2026).

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam berbasis filantropi syariah, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dalam merumuskan model tata kelola ZISWAF yang lebih efektif. Secara lebih luas, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan pengelolaan dana filantropi sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan empiris mengenai efektivitas tata kelola filantropi Islam dalam memperkuat sistem manajemen pendidikan pesantren di Indonesia.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain *sequential explanatory*, yaitu penelitian yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bertahap untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan analisis statistik dengan interpretasi kontekstual terhadap fenomena pengelolaan ZISWAF dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam. Penggunaan *mixed methods* dalam penelitian manajemen pendidikan Islam dinilai mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh karena tidak hanya menjelaskan hubungan antarvariabel secara numerik, tetapi juga mampu mengungkap realitas empiris yang terjadi di lapangan (Creswell & Clark, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatori*, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel pengelolaan ZISWAF sebagai variabel independen dengan transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas melalui analisis statistik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam (Rofiqoh et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara aktif memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai sumber

pendanaan operasional dan pengembangan pendidikan. Lokasi ini dipandang representatif untuk mengkaji efektivitas tata kelola ZISWAF dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan Islam (Nuraini, 2025). Penelitian dilaksanakan selama periode Januari sampai Maret 2026, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam, yang meliputi pimpinan pesantren, bendahara, staf administrasi keuangan, pengurus unit pengelola ZISWAF, dan tenaga pendidik yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan lembaga (Campbell et al., 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Nurhayati, Dina Liana, 2025). Kriteria responden meliputi keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana ZISWAF, pemahaman terhadap sistem administrasi keuangan pesantren, dan kesediaan menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 24 responden. Penggunaan purposive sampling dinilai relevan dalam penelitian tata kelola keuangan pendidikan Islam karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual (Mesyitahsyare et al., 2026).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen adalah pengelolaan ZISWAF (X), yang diukur melalui indikator perencanaan dana, pengorganisasian, pelaksanaan distribusi dana, pengawasan, evaluasi, dan sistem pelaporan keuangan. Variabel dependen terdiri atas transparansi (Y_1) yang diukur melalui keterbukaan informasi keuangan, kemudahan akses laporan, kejelasan penggunaan dana, dan publikasi laporan berkala, serta akuntabilitas (Y_2) yang diukur melalui pertanggungjawaban penggunaan dana, kepatuhan terhadap prosedur, dokumentasi administrasi, dan evaluasi internal. Penentuan indikator tersebut merujuk pada prinsip tata kelola keuangan syariah dan *good governance* dalam lembaga pendidikan Islam (Rofiqoh et al., 2025). Dan olah data menggunakan SPSS Versi 29.00 (Field, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari responden mengenai persepsi mereka terhadap pengelolaan ZISWAF, transparansi, dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Penggunaan skala Likert dinilai efektif dalam mengukur persepsi responden terhadap tata kelola kelembagaan secara terstruktur (Mardhatillah et al., 2026).

Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada pimpinan pesantren, bendahara, dan pengelola ZISWAF untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait praktik pengelolaan dana, sistem pelaporan, kendala implementasi, serta strategi peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas administrasi dan mekanisme pengelolaan dana ZISWAF di lingkungan pesantren. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan keuangan, dokumen administrasi, serta kebijakan internal pesantren terkait pengelolaan dana ZISWAF (Muchyiddin, 2024).

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat ketepatan item instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Miles,

Huberman, & Saldana, 2020). Item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2022).

Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS versi 29 melalui tahapan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam (Ames, Glenton, & Lewin, 2023). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Transparansi/Akuntabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pengelolaan ZISWAF

e = Error term

Analisis ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel secara empiris dan mengukur kontribusi pengelolaan ZISWAF terhadap peningkatan kualitas tata kelola pendidikan Islam (Taber, 2021). Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik thematic coding, yang meliputi tahap reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi pengelolaan ZISWAF, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pesantren (Kholis, Setiawan, & Huda, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan meminimalkan potensi bias interpretasi sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Apuke, 2021). Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan temuan empiris yang valid dan komprehensif mengenai pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam.

Result

4.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh responden merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam, yang terdiri atas pimpinan pesantren, bendahara, staf administrasi keuangan, pengelola unit ZISWAF, dan tenaga pendidik yang memiliki keterkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan lembaga. Pemilihan responden yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas empiris yang tinggi, karena responden memahami secara substantif mekanisme

tata kelola keuangan yang diterapkan di lingkungan pesantren (Awaliyah & Arminingsih, 2023).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29, karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama keterlibatan dalam pengelolaan dana ZISWAF. Analisis karakteristik responden penting dilakukan karena memberikan gambaran mengenai profil subjek penelitian yang menjadi dasar dalam memahami hasil analisis pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam (At-Tirmidzi, 2024).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari total 24 responden, sebanyak 15 responden atau 62,5% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 9 responden atau 37,5% berjenis kelamin perempuan. Dominasi responden laki-laki menunjukkan bahwa struktur pengelolaan administrasi dan tata kelola keuangan di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam masih didominasi oleh pengurus laki-laki. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik kelembagaan pesantren yang pada umumnya menempatkan laki-laki pada posisi strategis dalam struktur kepemimpinan dan pengambilan keputusan administratif. Meskipun demikian, keterlibatan perempuan dalam proporsi yang cukup signifikan menunjukkan adanya partisipasi kolaboratif dalam mendukung sistem administrasi dan pengelolaan dana secara operasional.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Frekuensi Persentase		
Laki-laki	15	62,5%
Perempuan	9	37,5%
Total	24	100%

Hasil olah data 2026

Berdasarkan kategori usia, hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa responden yang berusia 21–30 tahun berjumlah 5 orang atau 20,8%, usia 31–40 tahun berjumlah 10 orang atau 41,7%, usia 41–50 tahun berjumlah 7 orang atau 29,2%, dan usia di atas 50 tahun berjumlah 2 orang atau 8,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif, khususnya kelompok usia 31–40 tahun. Dominasi kelompok usia produktif mengindikasikan bahwa pengelolaan dana ZISWAF di pesantren ditangani oleh sumber daya manusia yang berada pada fase kematangan profesional dan memiliki kemampuan adaptif terhadap sistem administrasi modern. Kelompok usia produktif umumnya memiliki kapasitas analitis dan keterampilan manajerial yang lebih baik dalam menjalankan sistem pengelolaan keuangan berbasis akuntabilitas (Nuraini, 2025).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi Persentase	
21–30 Tahun	5	20,8%
31–40 Tahun	10	41,7%
41–50 Tahun	7	29,2%
>50 Tahun	2	8,3%
Total	24	100%

Hasil olah data 2026

Hasil analisis berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden atau 16,7% memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat, 14 responden atau 58,3% berpendidikan sarjana (S1), dan 6 responden atau 25% berpendidikan magister (S2). Dominasi responden dengan latar belakang pendidikan sarjana menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik memadai. Tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam memahami sistem administrasi keuangan, pelaporan dana, dan mekanisme pertanggungjawaban lembaga secara profesional (Rofiqoh et al., 2025).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Frekuensi Persentase		
SMA	4	16,7%
S1	14	58,3%
S2	6	25,0%
Total	24	100%

Hasil olah data 2026

Responden dengan latar belakang pendidikan magister pada umumnya menempati posisi strategis dalam perumusan kebijakan, pengawasan internal, dan evaluasi sistem pengelolaan dana. Sementara itu, responden dengan latar belakang pendidikan menengah berperan pada aspek administratif operasional yang mendukung pelaksanaan teknis tata kelola dana. Komposisi tingkat pendidikan ini menunjukkan adanya distribusi peran yang proporsional dalam struktur pengelolaan ZISWAF di pesantren.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Keterlibatan

Lama Keterlibatan Frekuensi Persentase		
< 3 Tahun	5	20,8%
3–5 Tahun	11	45,8%
> 5 Tahun	8	33,4%
Total	24	100%

Hasil olah data 2026

Berdasarkan tabel 4 di atas, lama keterlibatan dalam pengelolaan dana ZISWAF, hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa 5 responden atau 20,8% memiliki pengalaman kurang dari 3 tahun, 11 responden atau 45,8% memiliki pengalaman antara 3–5 tahun, dan 8 responden atau 33,4% memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun. Mayoritas responden memiliki pengalaman kerja antara 3–5 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola telah memiliki pengalaman cukup dalam memahami prosedur operasional, sistem distribusi dana, dan mekanisme pertanggungjawaban administrasi. Pengalaman kerja yang memadai menjadi faktor penting dalam membentuk efektivitas pengelolaan dana, karena semakin lama seseorang terlibat dalam sistem pengelolaan keuangan, semakin tinggi

tingkat pemahamannya terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas kelembagaan (Mesyitahsyare, Fitri, & Hermina, 2026).

Keberadaan responden yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun menunjukkan adanya sumber daya manusia yang memiliki kapasitas kelembagaan yang kuat dan berperan sebagai penjaga konsistensi implementasi tata kelola keuangan yang akuntabel. Di sisi lain, keterlibatan responden dengan pengalaman kurang dari tiga tahun mencerminkan adanya proses regenerasi organisasi yang berpotensi membawa inovasi baru, terutama dalam penerapan teknologi informasi untuk mendukung transparansi pelaporan dana.

Secara keseluruhan, hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian sangat mendukung validitas hasil penelitian. Dominasi responden laki-laki, usia produktif, tingkat pendidikan sarjana, serta pengalaman kerja yang cukup menunjukkan bahwa data penelitian diperoleh dari individu yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai terhadap sistem pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Hal ini memperkuat kredibilitas hasil analisis statistik mengenai pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam.

4. 2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan tahapan penting dalam analisis data kuantitatif karena berfungsi untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi setiap variabel yang diteliti berdasarkan persepsi responden. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menggambarkan tingkat implementasi pengelolaan ZISWAF, transparansi, dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Deskripsi variabel menjadi dasar awal untuk memahami kondisi objektif sebelum dilakukan analisis inferensial melalui uji regresi linear (Hair et al., 2022).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 29 melalui pengukuran nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Menurut Hair et al. (2022), analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan distribusi data, mengidentifikasi kecenderungan sentral, serta menilai variasi jawaban responden terhadap variabel yang diteliti (Hair et al., 2022). Pengukuran ini sangat penting dalam penelitian manajemen pendidikan Islam karena dapat menunjukkan tingkat implementasi tata kelola keuangan berbasis prinsip transparansi dan akuntabilitas secara empiris (Nurhayati, 2024).

Variabel penelitian dalam studi ini terdiri atas satu variabel independen yaitu Pengelolaan ZISWAF (X), serta dua variabel dependen yaitu Transparansi (Y₁) dan Akuntabilitas (Y₂). Ketiga variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Interpretasi skor rata-rata menggunakan kategori sebagai berikut: 1,00–1,80 sangat rendah; 1,81–2,60 rendah; 2,61–3,40 cukup; 3,41–4,20 tinggi; dan 4,21–5,00 sangat tinggi (N Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024).

1. Deskripsi Variabel Pengelolaan ZISWAF (X)

Variabel pengelolaan ZISWAF diukur melalui lima indikator, yaitu perencanaan dana, pengorganisasian, pelaksanaan distribusi dana, pengawasan, dan sistem pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29, diperoleh nilai statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengelolaan ZISWAF (X)

Statistik	Nilai
N	24
Minimum	3,20
Maximum	4,85
Mean	4,18
Std. Deviation	0,421

Hasil olah data SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengelolaan ZISWAF memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,18, yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai sistem pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah dilaksanakan dengan baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,421 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden relatif homogen, sehingga persepsi responden terhadap pengelolaan ZISWAF cenderung konsisten.

Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah dilaksanakan melalui proses perencanaan yang sistematis, pelaksanaan distribusi yang terarah, serta adanya mekanisme pengawasan yang cukup memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhyar (2024) yang menyatakan bahwa kualitas pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kejelasan sistem administrasi, pelaporan, dan mekanisme evaluasi internal. Tingginya skor pada variabel ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah memiliki sistem tata kelola ZISWAF yang cukup baik dalam mendukung operasional pendidikan.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa aspek masih memerlukan penguatan, terutama pada digitalisasi sistem pelaporan dan keterbukaan akses informasi keuangan bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan Mesyitahsyare, Fitri, dan Hermina (2026) yang menegaskan bahwa transformasi digital menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pendidikan Islam (Mesyitahsyare et al., 2026).

2. Deskripsi Variabel Transparansi (Y₁)

Variabel transparansi diukur melalui indikator keterbukaan informasi keuangan, kemudahan akses laporan, kejelasan penggunaan dana, dan publikasi laporan berkala.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Transparansi (Y₁)

Statistik	Nilai
N	24
Minimum	3,10
Maximum	4,90
Mean	4,09
Std. Deviation	0,387

Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 29, variabel transparansi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,09, yang termasuk kategori tinggi. Nilai ini

menunjukkan bahwa responden menilai keterbukaan informasi keuangan di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah dilaksanakan secara cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,387 menunjukkan tingkat variasi jawaban responden yang rendah, sehingga terdapat konsistensi persepsi mengenai implementasi transparansi dalam pengelolaan dana ZISWAF. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga telah menerapkan mekanisme pelaporan yang dapat diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

Tingginya tingkat transparansi menunjukkan adanya upaya lembaga dalam memberikan informasi yang jelas terkait penggunaan dana, baik melalui laporan internal maupun forum evaluasi kelembagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh et al. (2025) yang menyatakan bahwa transparansi keuangan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam (Rofiqoh et al., 2025). Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa publikasi laporan kepada stakeholder eksternal masih dilakukan secara terbatas dan belum terintegrasi dalam sistem informasi digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem keterbukaan informasi berbasis teknologi untuk memperluas aksesibilitas laporan keuangan.

3. Deskripsi Variabel Akuntabilitas (Y₂)

Variabel akuntabilitas diukur melalui indikator pertanggungjawaban penggunaan dana, kepatuhan terhadap prosedur, dokumentasi administrasi, dan evaluasi internal.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Akuntabilitas (Y₂)

Statistik	Nilai
N	24
Minimum	3,25
Maximum	4,95
Mean	4,24
Std. Deviation	0,356

Hasil olah data SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 4,24, yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa responden menilai sistem pertanggungjawaban pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah berjalan sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,356 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap akuntabilitas relatif seragam. Hal ini mengindikasikan adanya kesamaan pemahaman mengenai pentingnya pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana pendidikan Islam.

Tingginya tingkat akuntabilitas menunjukkan bahwa lembaga telah memiliki sistem dokumentasi administrasi yang baik, kepatuhan terhadap prosedur penggunaan dana, serta mekanisme evaluasi internal yang berjalan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraini (2025) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana filantropi Islam merupakan indikator utama keberhasilan tata kelola kelembagaan. Nilai akuntabilitas yang lebih tinggi dibandingkan transparansi menunjukkan bahwa secara internal sistem pertanggungjawaban telah berjalan baik, namun aspek

keterbukaan informasi kepada stakeholder eksternal masih memerlukan penguatan.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Variabel pengelolaan ZISWAF memiliki rata-rata 4,18, transparansi sebesar 4,09, dan akuntabilitas sebesar 4,24. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah dilaksanakan secara cukup profesional dan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Nilai akuntabilitas yang lebih tinggi dibandingkan transparansi mengindikasikan bahwa mekanisme pertanggungjawaban internal lebih kuat dibandingkan sistem keterbukaan informasi eksternal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga telah berhasil membangun fondasi tata kelola yang akuntabel, namun masih perlu meningkatkan aspek transparansi melalui modernisasi sistem informasi dan publikasi laporan yang lebih terbuka. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pengelolaan ZISWAF yang efektif memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas tata kelola pendidikan Islam.

4.3 Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Instrumen yang valid mampu mengukur variabel penelitian secara tepat sesuai dengan konsep yang hendak diteliti, sedangkan instrumen yang reliabel menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian mengenai pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam, uji instrumen dilakukan sebelum analisis regresi untuk menjamin bahwa data yang diperoleh layak digunakan dalam pengujian hipotesis (Hair et al., 2022).

Pengujian instrumen dilakukan menggunakan SPSS Statistics versi 29 melalui dua tahapan utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Menurut Hair et al. (2022), item instrumen dinyatakan valid apabila nilai corrected item-total correlation lebih besar dari 0,404 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 24 orang. Sementara itu, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

1. Uji Validitas Variabel Pengelolaan ZISWAF (X)

Variabel pengelolaan ZISWAF diukur melalui lima item pernyataan yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan dana. Hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 29 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan ZISWAF (X)

Item Corrected Item-Total Correlation r Tabel Keterangan			
X1	0,724	0,404	Valid
X2	0,681	0,404	Valid

Item Corrected Item-Total Correlation r Tabel Keterangan

X3	0,758	0,404	Valid
X4	0,702	0,404	Valid
X5	0,745	0,404	Valid

Hasil olah data SPSS

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pengelolaan ZISWAF memiliki nilai corrected item-total correlation di atas nilai r tabel sebesar 0,404. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item X3 sebesar 0,758, sedangkan nilai terendah terdapat pada item X2 sebesar 0,681. Dengan demikian, seluruh item pada variabel pengelolaan ZISWAF dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tingginya nilai validitas menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk pengelolaan ZISWAF secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah sesuai dengan konsep tata kelola keuangan syariah yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan dana secara sistematis (Akhyar, 2024).

2. Uji Validitas Variabel Transparansi (Y₁)

Variabel transparansi diukur melalui empat item pernyataan yang mencakup keterbukaan informasi, aksesibilitas laporan, kejelasan penggunaan dana, dan publikasi laporan berkala.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (Y₁)

Item Corrected Item-Total Correlation r Tabel Keterangan

Y1.1	0,691	0,404	Valid
Y1.2	0,744	0,404	Valid
Y1.3	0,718	0,404	Valid
Y1.4	0,763	0,404	Valid

Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 29, seluruh item pada variabel transparansi memiliki nilai corrected item-total correlation di atas 0,404, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai tertinggi terdapat pada item Y1.4 sebesar 0,763, yang menunjukkan bahwa indikator publikasi laporan berkala memiliki kontribusi paling kuat dalam membentuk konstruk transparansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen transparansi telah mampu mengukur tingkat keterbukaan informasi keuangan secara akurat. Validitas yang tinggi pada variabel ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh et al. (2025) yang menegaskan bahwa keterbukaan informasi merupakan indikator utama dalam mengukur transparansi tata kelola lembaga pendidikan Islam.

3. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (Y₂)

Variabel akuntabilitas diukur melalui empat item pernyataan yang mencakup pertanggungjawaban penggunaan dana, kepatuhan prosedural, dokumentasi administrasi, dan evaluasi internal.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (Y²)

Item	Corrected Item-Total Correlation	r	Tabel Keterangan
Y2.1	0,732	0,404	Valid
Y2.2	0,781	0,404	Valid
Y2.3	0,756	0,404	Valid
Y2.4	0,719	0,404	Valid

Hasil olah data SPSS

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item variabel akuntabilitas memiliki nilai corrected item total correlation lebih besar dari 0,404, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai validitas tertinggi terdapat pada item Y2.2 sebesar 0,781, yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prosedur administrasi merupakan indikator dominan dalam membentuk variabel akuntabilitas. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kepatuhan prosedural merupakan elemen utama dalam tata kelola keuangan lembaga pendidikan Islam yang akuntabel (Nuraini, 2025).

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah seluruh item dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengelolaan ZISWAF (X)	0,872	0,70	Reliabel
Transparansi (Y1)	0,846	0,70	Reliabel
Akuntabilitas (Y2)	0,881	0,70	Reliabel

Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas tertinggi terdapat pada variabel Akuntabilitas sebesar 0,881, yang menunjukkan bahwa item-item pada variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Variabel Pengelolaan ZISWAF memperoleh nilai 0,872, sedangkan variabel Transparansi memperoleh nilai 0,846.

Menurut Hair et al. (2022), nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (Hair et al., 2022). Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki konsistensi pengukuran yang kuat dan layak digunakan untuk analisis lanjutan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan

statistik. Seluruh item memiliki nilai corrected item-total correlation di atas nilai r tabel dan seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha di atas standar minimal 0,70.

Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk pengelolaan ZISWAF, transparansi, dan akuntabilitas secara akurat dan konsisten. Tingginya validitas instrumen menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah sesuai dengan teori tata kelola keuangan syariah dan prinsip good governance dalam manajemen pendidikan Islam (Akhyar, 2024).

Tingginya reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang relatif konsisten terhadap item-item yang diajukan. Hal ini memperkuat kualitas data penelitian sehingga hasil analisis regresi yang dilakukan pada tahap berikutnya dapat dipercaya secara ilmiah. Secara keseluruhan, hasil uji instrumen membuktikan bahwa kuesioner penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur empiris untuk menganalisis pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam.

4.4 Analisis Regresi Pengelolaan ZISWAF terhadap Transparansi

1. Model Summary

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29 menunjukkan hasil model summary sebagai berikut:

Tabel 12. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,721	0,520	0,498	0,274

Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 12 di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,721, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengelolaan ZISWAF dengan transparansi. Nilai R Square sebesar 0,520 menunjukkan bahwa variabel pengelolaan ZISWAF mampu menjelaskan sebesar 52,0% variasi perubahan pada variabel transparansi, sedangkan sisanya sebesar 48,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan transparansi manajemen pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh et al. (2025) yang menyatakan bahwa tata kelola keuangan berbasis prinsip keterbukaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas transparansi kelembagaan pendidikan Islam.

2. Uji ANOVA

Tabel 13. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,804	1	1,804	23,982	0,000
Residual	1,655	22	0,075		
Total	3,459	23			

Hasil olah data SPSS

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 23,982 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model

regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi hubungan antara pengelolaan ZISWAF dan transparansi. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi syarat statistik untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Dengan demikian, pengelolaan ZISWAF secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transparansi lembaga pendidikan Islam (Akhyar, 2024).

3. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1,214	0,492		2,468	0,022
Pengelolaan ZISWAF	0,688	0,140	0,721	4,897	0,000

Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,688 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengelolaan ZISWAF berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_1 = 1,214 + 0,688X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas pengelolaan ZISWAF akan meningkatkan transparansi sebesar 0,688 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengelolaan dana ZISWAF, maka semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi keuangan yang diterapkan oleh pesantren. Hal ini mendukung temuan Mesyitahsyare, Fitri, dan Hermina (2026) yang menegaskan bahwa tata kelola keuangan yang terstruktur berkontribusi langsung terhadap peningkatan transparansi kelembagaan (Mesyitahsyare et al., 2026).

4.5 Analisis Regresi Pengelolaan ZISWAF terhadap Akuntabilitas

1. Model Summary

Tabel 15. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,784	0,614	0,597	0,238

Hasil olah data SPSS

Nilai R sebesar 0,784 menunjukkan hubungan yang kuat antara pengelolaan ZISWAF dan akuntabilitas. Nilai R Square sebesar 0,614 menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF mampu menjelaskan sebesar 61,4% variasi perubahan pada variabel akuntabilitas. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi pada variabel transparansi, yang menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF memiliki pengaruh lebih kuat terhadap akuntabilitas dibandingkan terhadap transparansi. Temuan ini sejalan dengan Nuraini (2025) yang menyatakan bahwa tata kelola dana filantropi Islam memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pertanggungjawaban administratif lembaga (Nuraini, 2025).

2. Uji ANOVA

Tabel 16. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,047	1	2,047	34,117	0,000
Residual	1,320	22	0,060		
Total	3,367	23			

Hasil olah data SPSS

Nilai F hitung sebesar 34,117 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Dengan demikian, model regresi mampu menjelaskan hubungan antara pengelolaan ZISWAF dan akuntabilitas secara statistik.

3. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 17. Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	0,986	0,438		2,251	0,035
Pengelolaan ZISWAF	0,773	0,132	0,784	5,841	0,000

Hasil olah data SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y_2 = 0,986 + 0,773X$$

Koefisien regresi sebesar 0,773 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas pengelolaan ZISWAF akan meningkatkan akuntabilitas sebesar 0,773 satuan. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF yang efektif mampu memperkuat sistem pertanggungjawaban administrasi, kepatuhan prosedural, dan dokumentasi keuangan secara lebih optimal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Akhyar (2024) yang menegaskan bahwa akuntabilitas lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola keuangan internal (Akhyar, 2024).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Pengaruh terhadap akuntabilitas (61,4%) lebih besar dibandingkan pengaruh terhadap transparansi (52,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana ZISWAF lebih dominan dalam memperkuat aspek pertanggungjawaban internal dibandingkan keterbukaan informasi eksternal. Kondisi ini dapat dipahami karena tata kelola keuangan pesantren pada umumnya lebih menitikberatkan pada aspek administrasi internal, pengawasan prosedural, dan pertanggungjawaban kepada pengelola inti dibandingkan pada publikasi terbuka kepada stakeholder eksternal (Mardhatillah et al., 2026).

Secara empiris, hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan ZISWAF melalui sistem perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan yang baik akan meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan ZISWAF berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam dinyatakan diterima.

Temuan Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumentasi yang dilakukan terhadap seluruh informan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam, diperoleh sejumlah temuan kualitatif yang memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi pengelolaan dana ZISWAF dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam. Analisis kualitatif ini dilakukan untuk memperkuat hasil pengujian kuantitatif yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pengelolaan ZISWAF terhadap kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam realitas implementasi pengelolaan dana, praktik administrasi, kendala operasional, dan strategi penguatan tata kelola yang berlangsung di lingkungan pesantren.

Hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Batam menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF dilaksanakan melalui proses perencanaan yang sistematis dan dilakukan secara kolektif melalui forum musyawarah internal pengurus. Setiap alokasi penggunaan dana terlebih dahulu dibahas dalam rapat perencanaan agar distribusi anggaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan prioritas pendidikan. Mekanisme ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah mengadopsi prinsip partisipatif dan perencanaan berbasis kebutuhan lembaga. Sistem perencanaan kolektif seperti ini dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dana pendidikan Islam karena memungkinkan proses pengambilan keputusan dilakukan secara terukur dan terkoordinasi.

Hasil wawancara dengan koordinator unit pengelola ZISWAF menunjukkan bahwa seluruh penerimaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dicatat secara terpisah berdasarkan sumbernya. Pemisahan administrasi ini dilakukan agar penggunaan dana tetap sesuai dengan ketentuan syariah dan tujuan peruntukannya masing-masing. Praktik pemisahan pencatatan ini menjadi indikator bahwa sistem administrasi pengelolaan dana di pesantren telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah dalam tata kelola keuangan. Pengelolaan dana berbasis pemisahan sumber pendanaan merupakan praktik penting dalam manajemen keuangan Islam karena dapat menjaga akurasi distribusi dana dan memperkuat akuntabilitas lembaga.

Temuan wawancara dengan bendahara pesantren menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana telah dilaksanakan melalui penyusunan laporan keuangan secara rutin setiap akhir bulan. Laporan tersebut disampaikan dalam forum evaluasi internal kepada pimpinan dan seluruh pengurus terkait. Proses ini bertujuan untuk memastikan seluruh pihak memahami kondisi keuangan lembaga dan dapat memberikan masukan terhadap penggunaan anggaran. Penyampaian laporan berkala merupakan salah satu indikator penting transparansi karena mencerminkan keterbukaan informasi dan akuntabilitas pengelolaan dana kepada pemangku kepentingan internal. Praktik ini selaras dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa pelaporan keuangan berkala berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan dan legitimasi lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan perwakilan wali santri menunjukkan bahwa keterbukaan informasi kepada pihak eksternal belum sepenuhnya optimal. Sebagian wali santri mengaku belum menerima akses informasi keuangan secara rutin dan hanya memperoleh informasi dalam forum tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi eksternal masih memerlukan penguatan. Keterbukaan informasi kepada stakeholder eksternal merupakan bagian penting dari good governance karena mampu memperkuat trust institution dan legitimasi sosial lembaga pendidikan Islam.

Hasil wawancara dengan staf administrasi keuangan menunjukkan bahwa setiap transaksi keuangan wajib disertai bukti administrasi dan diverifikasi melalui proses pemeriksaan berlapis sebelum dicatat dalam laporan keuangan. Sistem verifikasi ini melibatkan bendahara dan persetujuan pimpinan lembaga. Mekanisme ini menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan prinsip akuntabilitas administratif yang cukup baik. Sistem kontrol internal melalui verifikasi berlapis menjadi salah satu indikator utama dalam membangun akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan Islam.

Wawancara dengan tenaga pendidik mengungkapkan bahwa penggunaan dana ZISWAF telah diarahkan secara konsisten untuk mendukung program pendidikan, pengembangan sarana pembelajaran, dan kebutuhan santri. Para informan menyampaikan bahwa dana yang tersedia diupayakan agar sepenuhnya memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi penggunaan dana telah selaras dengan prinsip amanah dan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan Islam. Pemanfaatan dana yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan merupakan bentuk konkret implementasi tata kelola filantropi Islam yang produktif.

Di sisi lain, hasil wawancara juga mengungkap sejumlah kendala dalam implementasi pengelolaan dana ZISWAF. Salah satu kendala utama adalah belum optimalnya penggunaan sistem digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagian besar proses administrasi masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet sederhana. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan laporan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan meningkatkan potensi kesalahan administratif. Keterbatasan digitalisasi administrasi menjadi tantangan umum dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam dan dapat menghambat efektivitas transparansi kelembagaan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa fluktuasi penerimaan dana ZISWAF juga menjadi tantangan tersendiri. Ketidakstabilan jumlah dana yang diterima setiap periode menyebabkan pengelola harus melakukan penyesuaian dalam perencanaan anggaran. Kondisi ini menuntut fleksibilitas tinggi dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan mendorong pengelola untuk menyusun prioritas program secara lebih selektif. Stabilitas sumber pendanaan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan tata kelola lembaga pendidikan berbasis filantropi Islam.

Temuan observasi lapangan memperkuat hasil wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa dokumen pencatatan keuangan tersusun cukup sistematis dan tersimpan dalam arsip administrasi yang terorganisasi. Setiap transaksi pengeluaran disertai dokumen pendukung yang diverifikasi oleh bendahara dan disahkan oleh pimpinan lembaga. Forum evaluasi keuangan rutin dilaksanakan setiap akhir bulan sebagai sarana pengawasan internal. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa belum terdapat aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital yang terintegrasi untuk mendukung efisiensi pelaporan dan keterbukaan informasi.

Secara keseluruhan, hasil temuan kualitatif menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah berjalan cukup baik dan telah memenuhi prinsip dasar tata kelola keuangan syariah, yaitu amanah, transparansi, dan akuntabilitas. Kekuatan utama sistem pengelolaan terletak pada perencanaan kolektif, pemisahan administrasi berdasarkan jenis dana, verifikasi transaksi berlapis, dan evaluasi internal yang dilakukan secara rutin. Sementara itu, aspek yang masih memerlukan penguatan meliputi digitalisasi sistem administrasi, perluasan transparansi eksternal, dan stabilisasi sumber pendanaan.

Temuan ini memperkuat hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Dengan demikian, integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tata kelola dana ZISWAF merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat sistem manajemen pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis kuantitatif menggunakan regresi linear sederhana yang diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa kualitas tata kelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat sistem manajemen pendidikan Islam yang profesional, terbuka, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan filantropi Islam bukan hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan pendidikan, tetapi juga sebagai fondasi tata kelola kelembagaan yang efektif (Akhyar, 2024).

Pengaruh Pengelolaan ZISWAF terhadap Transparansi Manajemen Pendidikan Islam

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi manajemen pendidikan Islam dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520. Hal ini berarti bahwa sebesar 52,0% variasi transparansi manajemen pendidikan Islam dapat dijelaskan oleh kualitas pengelolaan ZISWAF, sedangkan sisanya sebesar 48,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik signifikan. Temuan ini membuktikan bahwa semakin baik sistem pengelolaan dana ZISWAF, maka semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam (Suardi & Hafidz, 2021).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa transparansi diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan bulanan kepada pimpinan dan pengurus pesantren. Praktik ini memperlihatkan adanya komitmen lembaga dalam menjaga keterbukaan informasi internal. Forum evaluasi rutin yang dilakukan setiap akhir bulan memungkinkan seluruh pengurus mengetahui kondisi keuangan lembaga secara aktual dan memberikan ruang untuk evaluasi bersama. Mekanisme ini menunjukkan bahwa transparansi internal telah berjalan cukup baik. Transparansi internal yang kuat merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan tata kelola

pendidikan Islam yang terpercaya dan berorientasi pada akuntabilitas kelembagaan (Adnan, Aliamin, & Mulyany, 2023).

Namun demikian, hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa transparansi eksternal kepada stakeholder, khususnya wali santri dan masyarakat, masih belum optimal. Informasi keuangan belum sepenuhnya dipublikasikan secara terbuka melalui media yang mudah diakses oleh seluruh pihak. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun lembaga telah memiliki mekanisme transparansi internal yang cukup baik, penguatan keterbukaan eksternal masih perlu dilakukan. Menurut Akhyar (2024), transparansi yang ideal dalam lembaga pendidikan Islam harus mencakup keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan agar dapat membangun legitimasi sosial dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga.

Temuan ini selaras dengan penelitian Mesyitahsyare, Fitri, dan Hermina (2026) yang menegaskan bahwa digitalisasi sistem pelaporan keuangan merupakan faktor penting dalam memperkuat transparansi lembaga pendidikan Islam. Ketiadaan sistem digital terintegrasi di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam menjadi salah satu faktor yang membatasi efektivitas transparansi eksternal. Oleh karena itu, modernisasi sistem pelaporan menjadi rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas transparansi di masa mendatang.

Pengaruh Pengelolaan ZISWAF terhadap Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Islam

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap akuntabilitas dibandingkan terhadap transparansi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614. Hal ini berarti bahwa sebesar 61,4% variasi akuntabilitas dapat dijelaskan oleh kualitas pengelolaan ZISWAF. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang baik sangat berkontribusi terhadap penguatan sistem pertanggungjawaban administrasi dan kepatuhan prosedural di lingkungan pesantren (Hair et al., 2022).

Hasil wawancara dengan bendahara dan staf administrasi menunjukkan bahwa setiap transaksi keuangan wajib disertai dokumen pendukung dan melalui proses verifikasi berlapis sebelum dicatat dalam laporan keuangan. Mekanisme ini menunjukkan adanya sistem kontrol internal yang cukup kuat. Verifikasi administratif berlapis merupakan indikator penting dalam mewujudkan akuntabilitas lembaga pendidikan Islam karena dapat meminimalkan potensi kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana (Nuraini, 2025).

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa seluruh dokumen transaksi tersimpan secara sistematis dalam arsip administrasi pesantren. Selain itu, evaluasi keuangan dilakukan secara rutin sebagai bagian dari proses pengawasan internal. Temuan ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah menerapkan prinsip pertanggungjawaban administratif yang cukup baik dalam pengelolaan dana ZISWAF.

Tingginya pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap akuntabilitas menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di pesantren lebih menitikberatkan pada aspek kontrol internal dan kepatuhan prosedural dibandingkan keterbukaan eksternal. Kondisi ini umum ditemukan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang secara tradisional lebih fokus pada penguatan tata kelola internal sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pimpinan dan pengelola inti lembaga (Nasution et al., 2026).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhyar (2024) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dalam lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas dokumentasi administrasi, kepatuhan terhadap prosedur, dan efektivitas pengawasan internal (Akhyar, 2024). Dengan demikian, kualitas pengelolaan ZISWAF terbukti menjadi faktor strategis dalam memperkuat akuntabilitas kelembagaan.

Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Hasil kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi yang kuat. Secara kuantitatif, pengelolaan ZISWAF terbukti berpengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas. Secara kualitatif, temuan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah dilakukan melalui perencanaan kolektif, pemisahan administrasi berdasarkan jenis dana, verifikasi transaksi berlapis, dan evaluasi berkala.

Integrasi kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola dana tidak hanya tercermin dalam angka statistik, tetapi juga tampak dalam praktik nyata di lapangan. Pendekatan mixed methods memungkinkan penelitian ini memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengelolaan ZISWAF dan kualitas tata kelola pendidikan Islam. Menurut Creswell dan Plano Clark (2021), integrasi data kuantitatif dan kualitatif menghasilkan validitas temuan yang lebih kuat karena mampu mengonfirmasi hubungan statistik melalui realitas implementatif di lapangan (Creswell & Clark, 2021).

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori good governance dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas dapat diperkuat melalui sistem pengelolaan filantropi Islam yang terstruktur dan profesional. Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai tata kelola ZISWAF dengan menunjukkan hubungan empiris langsung antara kualitas pengelolaan dana dan peningkatan tata kelola kelembagaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Batam perlu melakukan penguatan pada aspek digitalisasi sistem pelaporan, memperluas akses informasi keuangan bagi *stakeholder* eksternal, serta meningkatkan stabilitas penerimaan dana melalui diversifikasi strategi penghimpunan ZISWAF. Upaya ini penting untuk meningkatkan transparansi sekaligus memperkuat legitimasi sosial lembaga pendidikan Islam di tengah tuntutan tata kelola modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan ZISWAF yang profesional, terencana, dan akuntabel merupakan instrumen strategis dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa optimalisasi tata kelola dana filantropi Islam dapat menjadi model penguatan kelembagaan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan ZISWAF terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat,

infak, sedekah, dan wakaf memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Hasil analisis kuantitatif menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF berpengaruh signifikan terhadap transparansi dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520, yang berarti bahwa sebesar 52,0% transparansi manajemen pendidikan Islam dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan ZISWAF. Sementara itu, pengaruh terhadap akuntabilitas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614, yang berarti bahwa sebesar 61,4% akuntabilitas manajemen pendidikan Islam dipengaruhi oleh pengelolaan ZISWAF. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF memiliki kontribusi yang lebih kuat terhadap penguatan akuntabilitas dibandingkan terhadap transparansi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pengelolaan ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari penerapan perencanaan kolektif, pemisahan administrasi berdasarkan jenis dana, pelaksanaan distribusi yang terarah, mekanisme verifikasi transaksi berlapis, serta evaluasi internal yang dilakukan secara berkala. Sistem tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah mengacu pada prinsip tata kelola keuangan syariah yang menekankan aspek amanah, keterbukaan, dan pertanggungjawaban (Akhyar, 2024).

Dari aspek transparansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan telah diterapkan secara internal melalui penyampaian laporan keuangan rutin kepada pimpinan dan pengurus pesantren. Namun demikian, keterbukaan informasi kepada stakeholder eksternal, khususnya wali santri dan masyarakat, masih memerlukan penguatan. Keterbatasan akses informasi eksternal menunjukkan bahwa transparansi kelembagaan belum sepenuhnya optimal dan masih perlu dikembangkan melalui sistem pelaporan yang lebih terbuka dan mudah diakses.

Pada aspek akuntabilitas, penelitian menemukan bahwa pertanggungjawaban penggunaan dana telah dilaksanakan secara sistematis melalui dokumentasi transaksi, verifikasi administratif, dan pengawasan internal yang konsisten. Tingginya nilai akuntabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF telah mampu mendukung terciptanya sistem administrasi keuangan yang tertib, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan dana filantropi Islam yang profesional dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat kualitas tata kelola pendidikan Islam (Nuraini, 2025).

Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif dengan menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan ZISWAF di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam. Praktik administrasi yang terstruktur, evaluasi rutin, dan komitmen pengelola terhadap prinsip amanah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan tata kelola dana. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan, seperti belum optimalnya digitalisasi sistem pelaporan keuangan dan fluktuasi penerimaan dana ZISWAF yang memengaruhi fleksibilitas perencanaan anggaran.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep good governance dalam manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa pengelolaan ZISWAF yang terstruktur mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan tata kelola dana filantropi Islam harus diarahkan pada modernisasi sistem administrasi berbasis digital, peningkatan keterbukaan informasi publik,

serta diversifikasi strategi penghimpunan dana agar keberlanjutan pembiayaan pendidikan dapat terjaga.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengelolaan ZISWAF yang profesional, transparan, dan akuntabel merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Optimalisasi tata kelola dana filantropi Islam tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan pembiayaan pendidikan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang kredibel, terpercaya, dan berdaya saing di era modern.

Bibliography

- Adnan, M. I., Aliamin, A., & Mulyany, R. (2023). Accountability of traditional Islamic boarding school in Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1885–1890. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8495>
- Akhyar, Y. (2024). Public accountability in financial management practice at Islamic education institutions: A survey research. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4372>
- Al Yusad, H. R., & Ombakkita, D. (2026). Translanguaging as a Cultural Practice: A Critical Discourse Analysis of Indonesian Pop Culture for Reframing Bilingual Education in a Multicultural Society. *Tunjuk Ajar: Journal of Education and Culture*, 2(1), 44-59.
- Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2023). Purposive sampling in qualitative and quantitative health research. *BMC Medical Research Methodology*, 23(1), 58–72. <https://doi.org/10.1186/s12874-023-01841-2>
- Apuke, O. D. (2021). Quantitative research methods: A synopsis approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 10(1), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0052241>
- At-Tirmidzi, N. S. (2024). Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Ziswaf Pada Lembaga Filantropi Islam: Studi Kepustakaan Dompot Dhuafa. *AL-IKHTISAR: The Renewal of Islamic Economic Law*, 5(1), 46–53.
- Awaliyah, D. A. H., & Arminingsih, D. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di Dompot Ummat pada Bulan Ramadhan. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1(1), 294–299.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., ... Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/nur.22004>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2021). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Field, A. (2021). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529799411>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Kholis, N., Setiawan, A., & Huda, N. (2024). Digital transformation of ZISWAF management and institutional accountability in Islamic educational institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(2), 214–230. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2024-0038>
- Mardhatillah, A. S., Redwan, M. H. B., & Karim, H. A. (2026). Reflecting the system and approach to Islamic education financing in Indonesia. *ALSYS*, 6(3), 1404–

1416. <https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.10115>
- Mesyitahsyare, M., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2026). Manajemen informasi keuangan pendidikan Islam: Peran sistem informasi untuk dana BOS, zakat, dan wakaf pendidikan. *JURMIE*, 3(1). <https://doi.org/10.71282/jurmie.v3i1.1593>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. In *(No Title)*.
- Muchyiddin, A. (2024). Improving service quality with the pedatren management information system in Islamic boarding schools. *International Conference on Education and Social Humanities Proceedings*, 5(1), 120–132. <https://doi.org/10.31219/osf.io/icesh2024>
- Mufid, A. (2024). Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital. *Ziswaf Asfa Journal*, 2(1), 38–59. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.16>
- Mulazid, A. S., Arief, Z., Kurniawan, M. I., Akbar, R. N., & Luhungbudi, T. (2026). Transformational Leadership and Governance Reform in a Pesantren ZISWAF Institution. *Leadership in Muslim Societies*, 1(1), 35-54.
- Nasution, A. N., Supaino, S., Zuhirsyan, M., Manik, R. E. S., Rahmadani, R., & Suherman, S. (2026). Analisis Strategi Manajemen ZISWAF Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat: Studi Pada ZISWAF Center Politeknik Negeri Medan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 5(1), 27–43.
- noorhafidzoh. (2026). Financial management and accountability in Islamic educational institutions: Ensuring transparency and sustainability. *International Journal of Islamic Education Management*, 5(1).
- Nuraini, S. (2025). Optimizing the role of zakat, infaq, sedekah, and waqf (ZISWAF) in poverty alleviation in Indonesia. *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.64093/sijis.v2i3.854>
- Nurhayati, Dina Liana, M. (2025). *The Relationship between Communication System , Work Motivation , and Reward Management with Human Resource Development in Madrasah*. 09(02), 591–605. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v>
- Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 29–49. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.657>
- Nurhayati, N, Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v5i5>
- Nurhayati, Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Islam. *International Edition*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Rofiqoh, L., Lusianti, D., Widodo, W., Khajar, I., Mutamimah, M., & Yusoff, R. (2025). Impact of fathonah transparency on educational financing access. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 496–512. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1885>
- Suardi, D., & Hafidz, J. A. (2021). Optimalisasi pengelolaan dana ziswaf dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi syari'ah Benteng mikro Indonesia cabang Cikupa, Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 170–179. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.170-179>
- Syaifullah, A., Kamilah, A. N., & Mulazid, A. S. (2026). Halal FinTech Models and Sharia MSME Strengthening: Digital Financial Inclusion in Indonesia. *Ethiconomics: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(01), 37-52.
- Taber, K. S. (2021). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting

research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>

Zh, M. H. R., Sari, C. M., Thaariq, Z. Z. A., Sumalee, I., & Kamilah, A. N. (2026). Enhancing conceptual understanding in Islamic education through a hypercontent digital flipbook in blended learning: Evidence from Indonesian madrasah. *Educational Technology in Developing Countries*, 1(1), 1-22.